

Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Makassar

Susanto¹, Muhammad Ardi², Anas Arfandi^{3*}, Akshari Tahir Lopa⁴, Muhammad Haristo Rahman⁵

Universitas Negeri Makassar
Email: anas.arfandi@unm.ac.id

Abstrak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk menguji tingkat kemampuan berpikir kritis, motivasi berprestasi siswa, lingkungan keluarga siswa, metode mengajar guru, dan sikap belajar siswa di SMKN 5 Makassar, menguji pengaruh motivasi berprestasi siswa, lingkungan keluarga siswa, metode mengajar guru, dan sikap belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMKN 5 Makassar. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti SMKN 5 Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 50,85% termasuk dalam kategori tinggi. Motivasi berprestasi siswa berada pada kategori tinggi sebesar 50,85%, lingkungan keluarga berada pada kategori tinggi sebesar 50,85%, metode mengajar guru berada pada kategori tinggi sebesar 59,32%, dan sikap belajar siswa berada pada kategori tinggi sebesar 54,24%. Motivasi berprestasi siswa, lingkungan keluarga, metode mengajar guru, dan sikap belajar siswa secara bersama-sama mempengaruhi Y sebesar 72,2%.

Kata Kunci: Critical Thinking Skills, Motivation for Achievement, Family Environment, Teacher Teaching Methods, Student Learning Attitudes

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan tugas berat dalam menghasilkan lulusannya sebagai calon tenaga kerja terampil, kompeten dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang memiliki kualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menghadapi tantangan kehidupan dan berkemampuan secara proaktif untuk penyesuaian diri pada perubahan zaman. Pemerintah Indonesia banyak melakukan perbaikan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu perbaikan sistem pendidikan di Indonesia adalah perbaikan kurikulum. Kurikulum yang sedang diterapkan saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan meliputi sikap, perilaku,

pengetahuan, serta keterampilan. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam Kurikulum 2013 yaitu keterampilan berpikir kritis.

Pola berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berpikir kritis dapat membantu seseorang menyelesaikan masalah dan membantu dalam mengambil keputusan secara selektif. Ketika seseorang sedang berpikir, maka dia sedang melakukan sebuah aktifitas mental di dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Hal tersebut biasanya dilakukan dengan cara menganalisa asumsi, memberi rasional, melakukan evaluasi, melakukan penyelidikan, dan terakhir pengambilan keputusan. Semua hal tersebut sangat penting di dalam proses pengambilan keputusan, dimana seseorang yang mampu berpikir kritis akan mencari, menganalisa, mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan hingga akhirnya mengambil keputusan (Fitriani & Irawan, 2018).

Keterampilan berpikir kritis merupakan suatu keterampilan dalam hal berpikir tinggi untuk memecahkan suatu masalah melalui identifikasi, pengamatan, penalaran, penarikan kesimpulan, serta pengambilan keputusan secara logis dan objektif (Anggraeni, Rustini, & Wahyuningsih, 2022). Keterampilan berpikir kritis adalah proses kognitif siswa dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah (Azizah, Sulianto, & Cintang, 2018).

Namun pada kenyataannya, kesulitan pada guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga membuat siswa menjadi pasif dan membuat kemampuan berpikir kritis siswa tidak berkembang (Upadani & Agustiana, 2021). Kemampuan berpikir kritis siswa yang masih kurang atau rendah disebabkan karena siswa belum biasa dilatihkan indikator indikator dari kemampuan dalam berpikir kritis, masih kurangnya pembelajaran yang diterapkan dalam memberdayakan kemampuan siswa untuk berpikir kritis (Agnafia, 2019). Dengan demikian perlu dilakukan pembinaan yang lebih baik agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang dapat mendorong peningkatan keterampilan berpikir kritis (Wayudi, Suwatno, & Santoso, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di beberapa SMK di Kota Makassar, ketika guru memberikan soal berupa esai yang dirasa baru bagi siswa, siswa terlihat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut. Kesulitan yang dialami siswa ditunjukkan dengan siswa yang tidak bisa mengidentifikasi masalah, bingung dalam menentukan penyelesaian maupun rumus yang akan digunakan yang berdampak pada lamanya siswa dalam mengerjakan soal, dan beberapa siswa melihat hasil pekerjaan teman dan belum bisa menyimpulkan. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa, diperoleh informasi bahwa ketika siswa diberikan latihan berupa soal-soal, beberapa

siswa berpatokan pada contoh soal yang ada. Kemudian jika melihat soal cerita apalagi dengan teks panjang, siswa cenderung malas mengerjakan soal tersebut.

Berdasarkan uraian diatas bahwa di SMKN 5 Makassar belum pernah dilakukan penelitian dengan variabel motivasi berprestasi siswa, lingkungan keluarga, metode mengajar guru, dan sikap belajar siswa sebagai variabel bebas dalam menentukan keterampilan berpikir kritis siswa serta di dukung oleh fakta sebelumnya menjadi salah satu penyebab rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat keterampilan berpikir kritis siswa SMKN 5 Makassar?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMKN 5 Makassar?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga siswa terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMKN 5 Makassar?
4. Apakah terdapat pengaruh metode mengajar guru terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMKN 5 Makassar?
5. Apakah terdapat pengaruh sikap belajar siswa terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMKN 5 Makassar?
6. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi siswa, lingkungan keluarga, metode mengajar guru dan sikap belajar siswa secara bersama-sama terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMKN 5 Makassar?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah atau mendapat informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena. Penggunaan metode ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 – Januari 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Kota Makassar yakni SMK Negeri 5 Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMKN 5 Makassar sebanyak 72 orang. Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan di atas maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 59 sampel dari siswa SMKN 5 Makassar Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti.

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah Motivasi Berprestasi Siswa (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), Metode Mengajar Guru (X_3), dan Sikap Belajar Siswa (X_4), sedangkan variabel terikat adalah Keterampilan Berpikir Kritis Siswa (Y). Adapun definisi operasional variabel tersebut di

atas diuraikan sebagai berikut. Motivasi berprestasi siswa adalah motivasi didasarkan pada pencapaian keberhasilan yang ditunjukkan dengan perilaku dan tindakan sesuai keinginan siswa itu sendiri yang dilihat dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Lingkungan keluarga adalah pendidikan utama yang didapatkan anak dari keluarganya terutama dari orang tua sebagai awal pembentukan kepribadian serta dorongan bagi siswa dalam meneruskan pendidikannya yang dapat dilihat dari indikator dukungan finansial orang tua, dukungan moril, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua. Metode mengajar guru adalah strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Sikap belajar siswa adalah kecenderungan perilaku siswa untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan belajar sebagai dampak dari pandangan terhadap kegiatan belajar seperti keyakinan, nilai, emosi, dan pandangan terhadap guru. Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan peserta didik dalam menganalisis suatu masalah secara sistematis dan spesifik guna memecahkan suatu masalah yang dihadapi dengan melihat indikator seperti keterampilan menganalisis, menyimpulkan, mensintesis, mengenal dan memecahkan masalah dan mengevaluasi.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan statistika deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul. Variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini diukur dalam bentuk angka-angka kemudian dideskripsikan ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara kedua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMKN 5 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek focus siswa sudah bisa menjabarkan konsep-konsep yang digunakan dalam pembelajaran, mampu menganalisis masalah yang muncul dalam proses belajar serta mampu menentukan sikap dan pandangan tentang masalah yang dianalisis pada proses pembelajaran, namun tidak semua siswa mampu melakukan hal tersebut, masih terdapat beberapa siswa yang tidak bisa dan hanya merasa cukup dalam menjabarkan konsep-konsep yang digunakan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian pada aspek reason & inference. Walaupun siswa telah mampu menerapkan aspek reason & inference dengan baik namun beberapa siswa diantaranya masih merasa cukup dalam membuat kesimpulan dengan tepat tentang materi pembelajaran.

Hasil penelitian pada aspek situation masih terdapat siswa yang merasa cukup dalam mencari dan menghubungkan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah lain yang relevan pada pembelajaran, bahkan terdapat siswa yang sama sekali tidak mampu menghubungkan masalah yang didiskusikan dengan masalah yang

relevan. Hasil penelitian pada aspek clarify bahwa terdapat siswa yang merasa cukup dalam menyelesaikan kesulitan belajarnya bahkan terdapat beberapa siswa yang sama sekali tidak bisa menyelesaikan kesulitan belajarnya.

Hasil penelitian pada aspek overview, ditemukan bahwa siswa hanya merasa cukup dalam mengevaluasi masalah dalam pembelajaran, siswa belum mampu menilai dengan baik kesesuaian materi dengan langkah yang diambil dalam menyelesaikan tugas pembelajaran bahkan masih terdapat siswa yang belum mampu mengerjakan soal evaluasi dari materi pembelajaran dengan baik.

Namun secara umum, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di SMKN 5 Makassar, keterampilan berpikir kritis siswa sudah berada pada kategori tinggi yang dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 30 siswa atau 50,85% siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kategori tinggi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Azizah, Sulianto, & Cintang, 2018) bahwa sebagian besar siswa sudah mampu berpikir kritis dalam pembelajaran, namun hasil tersebut hanya didominasi pada indikator tertentu dalam keterampilan berpikir kritis. Dimana jika dilihat dari tingkat persentase hanya mencapai 50,85% pada kategori tinggi dan 42,37% berada pada kategori sedang sehingga dalam kategori berpikir kritis masih perlu ditingkatkan.

2. Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMKN 5 Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel motivasi berprestasi siswa terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMKN 5 Makassar yang dapat dilihat dari nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ dan besarnya pengaruh X_1 terhadap Y adalah 48.3%. Motivasi merupakan daya penggerak seseorang untuk melakukan dan mencapai sesuatu dalam hidupnya. (Hartati, Hidayat, & Ningrum, 2021) berpendapat bahwa Motivasi dihasilkan secara internal dan eksternal dan berdampak signifikan terhadap prestasi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mencapai prestasi yang diinginkan, motivasi tinggi yang muncul pada diri siswa karena ada dorongan dari dalam diri sendiri maupun pengaruh dari luar individu sendiri sehingga keberhasilan yang di hasilkan akan sangat berarti bagi diri siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, walaupun terdapat pengaruh antara motivasi berprestasi siswa terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMKN 5 Makassar namun ditemukan beberapa siswa yang tidak mempelajari materi pembelajaran sebelum dan setelah pulang dari sekolah, hal lain yang ditemukan adalah bahwa masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan materi-materi yang diajarkan dan dijelaskan oleh guru, bahkan masih ditemukan beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMKN 5 Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel lingkungan keluarga terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMKN 5 Makassar yang dapat dilihat dari nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ dan besarnya pengaruh X_2 terhadap Y adalah 37.2%. Lingkungan keluarga merupakan tempat pembentukan kepribadian siswa karena didalam lingkungan itu siswa melakukan sosialisasi untuk pertama kalinya

Berdasarkan hasil penelitian, walaupun lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMKN 5 Makassar, namun dalam lingkungan keluarga siswa masih ditemukan bahwa orang tua tidak menanyakan tentang masalah apa yang dihadapi di sekolah, orang tua tidak memberikan semangat kepada anak yang malas ke sekolah, dan siswa yang tidak memiliki ruang belajar yang nyaman di rumah.

4. Pengaruh Metode Mengajar Guru terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMKN 5 Makassar

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan yang berhubungan dengan jawaban terhadap suatu pertanyaan, yakni bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang direncanakannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, di peroleh hasil bahwa secara umum metode mengajar guru di SMKN 5 Makassar berada pada kategori rendah dan dinyatakan berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa yang dapat dilihat pada nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan besarnya pengaruh X_3 terhadap Y adalah 41.5%. Hal tersebut dilihat dari respon siswa yang menyatakan bahwa ditemukan guru yang tidak mengumpulkan pendapat pada saat diskusi, bahkan ditemukan guru yang menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran..

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Afifatusholihah, 2022) bahwa siswa senang ketika guru tidak hanya menjelaskan materi secara lisan saja, siswa merasa antusias ketika guru menjelaskan materi dengan cara yang baru. Selain itu guru juga menanyakan kepada siswa apa yang kurang dimengerti mengenai materi yang telah diajarkan. Walaupun metode mengajar guru di respon baik oleh siswa, namun masih ditemukan guru yang tergesah-gesah dalam menyampaikan materi pembelajaran, ditemukan guru yang tidak mendorong siswanya untuk mengajukan pertanyaan terhadap fenomena-fenomena yang sedang dipelajari, bahkan terkadang guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dibawakan.

5. Pengaruh Sikap Belajar Siswa terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMKN 5 Makassar

Sikap belajar siswa adalah kecenderungan perilaku siswa untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan belajar sebagai dampak dari pandangan terhadap kegiatan belajar seperti keyakinan, nilai, emosi, dan pandangan terhadap guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel sikap belajar siswa terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMKN 5 Makassar yang dapat dilihat dari nilai signifikansi $0.00 < 0,05$ dan besarnya pengaruh X_4 terhadap Y adalah 45.4%. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa SMKN 5 Makassar yang merasa mudah dalam mengikuti pelajaran, siswa menjadikan prestasi belajar menjadi hal yang utama, bahkan siswa tetap berusaha memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika guru menjelaskan pelajaran walaupun sudah merasa lelah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Sakti & Sukardi, 2020) bahwa pada proses pembelajaran siswa akan berusaha memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan guru agar keterangan tersebut dapat dipahami semaksimal mungkin. Sikap seperti itu membantu siswa yang menghindari kesalahpahaman dalam memahami suatu persoalan. Upaya mendengarkan dan memperhatikan keterangan dari guru sangat penting, karena penjelasan guru terkadang tidak ada di buku paket atau keterangan di buku kurang jelas. Siswa yang memiliki sikap positif ini, tanpa harus diarahkan, ia sudah mampu mengarahkan dirinya untuk mempelajari dan memahami pelajaran dengan baik.

Namun temuan lainnya adalah masih terdapat siswa yang merasa khawatir tentang kemampuannya dalam belajar, masih terdapat siswa yang tidak siap menghadapi ujian, bahkan pada indikator pandangan terhadap guru, masih ditemukan guru yang hanya memperhatikan siswa yang pandai saja. Sehingga dalam hal ini, menurut (Marissa, 2022) Sikap merupakan faktor internal psikologis yang sangat berperan dan akan mempengaruhi proses belajar.

6. Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa, Lingkungan Keluarga, Metode Mengajar Guru, dan Sikap Belajar Siswa terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMKN 5 Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa, lingkungan keluarga, metode mengajar guru, dan sikap belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $35.005 > 2.540$. Adapun kontribusi pengaruh yang diberikan secara bersama-sama sebesar 72.2% sedangkan 27.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel motivasi berprestasi siswa, lingkungan keluarga, metode mengajar guru, dan sikap belajar siswa sangat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMKN 5 Makassar. Namun

jika dilihat dari 4 variabel tersebut, variabel yang paling berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa adalah variabel motivasi berprestasi siswa sebanyak 48,3%.

Motivasi berprestasi siswa terdiri dari aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik, aspek intrinsik berupa menyiapkan berbagai literatur terkait materi pelajaran, memperhatikan materi-materi yang diajarkan dan dijelaskan oleh guru, bertanya dan mencari tahu jawabannya dengan membaca buku, belajar lebih giat, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu serta mempelajari materi pelajaran sebelum dan setelah pulang dari sekolah. Adapun aspek ekstrinsik berupa senang mendapatkan nilai Rapor yang tinggi dan begitupun sebaliknya, belajar karena tidak ingin mendapatkan nilai Rapor yang rendah, Guru selalu mengapresiasi/ memberikan pujian terhadap pesertadidik yang berprestasi dikelas, serta jika terjadi kesalahan dalam menjawab maka tugas maka siswa mencari dan menggantinya dengan jawaban yang benar. Namun hal yang perlu diperhatikan adalah dengan meningkatnya motivasi berprestasi siswa, lingkungan keluarga siswa, metode mengajar guru, dan sikap belajar siswa maka akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Anda tuliskan temuan-temuan atau kesimpulan, keterbatasan dan saran Anda di sini. Jika Anda merasa kesimpulan tersebut perlu diberi nomor, silahkan menggunakan dengan cara biasa.

1. Tingkat keterampilan berpikir kritis siswa SMKN 5 Makassar dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 30 siswa atau 50.85% siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kategori tinggi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi siswa terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMKN 5 Makassar yang dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, besarnya pengaruh X_1 terhadap Y adalah 48.3%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMKN 5 Makassar yang dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, besarnya pengaruh X_2 terhadap Y adalah 37.2%.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode mengajar guru terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMKN 5 Makassar yang dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, besarnya pengaruh X_3 terhadap Y adalah 41.5%.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap belajar siswa terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMKN 5 Makassar yang dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, besarnya pengaruh X_4 terhadap Y adalah 45.4%.
6. Motivasi berprestasi siswa, lingkungan keluarga, metode mengajar guru, dan sikap belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y sebesar 72.2%. Adapun 27.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan kolaborasi antara penelitian tesis mahasiswa dan hibah penelitian PNPB Pascasarjana UNM sesuai kontrak nomor: 1028/UN36.11/LP2M/2023.

REFERENSI

Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 68-82.

Afifatusholihah, A. D. (2022). Pengaruh Metode Mengajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12-20.

Agnafia, D. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Florea*, 6(1), 45-53.

Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPS di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 8(1).

Arif, D. S., Zaenuri, & Cahyomo, A. N. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis pada Model PBL Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom. *Seminar Nasional Pascasarjana* (hal. 323-328). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Ariyati, E., Susilo, H., Suwono, H., & Rohman, F. (2021). Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 208-215.

Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1).

Fitriani, R., & Irawan, A. A. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Kelas VII Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Bioedusiana*, 3(1), 8-14.

Habayahan, A. R., Ritonga, N., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Sikap Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Tingkat SMA di Kecamatan Barus. *Jurnal Mathedu*, 107-114.

Hartati, Hidayat, W., & Ningrum, D. S. (2021). Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII MTs Albidayah. *Jurnal FOKUS*, 4(5).

Lisna, A. (2021, Mei). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 77-83.

Marissa, N. (2022). Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 32-45.

Maslakhatunni'mah, D., Safitri, L. B., & Agnafia, D. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VII SMP. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, (hal. 179-185).

Mufridah, Hendriana, H., & Alawiyah, T. (2021). Gambaran Sikap Belajar Positif Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Batujajar. *Jurnal Fokus*, 99-104.

Nurhasanah, S., Arasti, Susanti, F. D., Rumperiai, M. G., & Hindun, I. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Pembelajaran CBL*. Malang: Penerbit Kota Tua.

Pusparina, R. (2021, Agustus). Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan CTL. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2, 391-400.

Rachmah, L. L., Sunaryanto, & Yuniastuti. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar pada Prestasi Belajar IPS Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 1168-1176.

Rahayu, L. E., & Sumaryoto. (2019). Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan IPS*, 282-296.

Sakti, J. P., & Sukardi. (2020, November). Hubungan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Dasar Listrik dan Elektromekanik. *Journal of Multidisciplinary Research dan Development*, 3(1), 8-15.

Susanto, A., Qurrotaini, L., & Mulyandini, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Controversial Issue. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 71-76.

Tanadi, M., Hartini, S., & Putra, A. I. (2020). Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Konsep Diri Siswa/Siswi Methodist 5 Medan. 22(1).

Upadani, N. M., & Agustiana, I. G. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Tema Berbagai Pekerjaan dengan Fun Thinkers. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 450-458.

Wayudi, M., Suwatno, & Santoso, B. (2020). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67-82.

Zakaria. (2020). Mengintegrasikan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. 03(2).